

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pilkada Kabupaten Karawang 2020 diramaikan oleh kontestan yang secara figuritas tidak hanya sukses di tingkat kabupaten, bahkan sudah punya nama di tingkat provinsi hingga nasional seperti calon bupati nomor urut dua yaitu Cellica Nurrachadiana yang merupakan calon dari petahana sekaligus mantan anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Provinsi Jawa Barat. Tidak hanya itu, calon pendamping atau calon wakil bupati pun merupakan pengusaha sukses nasional asal Karawang yaitu Aep Syaepulloh. Kontestan lainnya pun dapat dikatakan sosok yang tidak asing bagi masyarakat Karawang, antara lain Ahmad Zamakhsyari (Wakil Bupati Karawang 2015-2020), Yesi Karya Lianti yang merupakan putri dari seorang pengusaha local Karawang yang sukses dan cukup dikenal, terlebih calon ini menggaet Ahmad Adly Fairuz yang merupakan public figure (selebriti).

Pasangan Cellica Nurrachadiana-Aep Syaepuloh diusung oleh Partai Demokrat, Partai Golkar, Partai Nasdem, dan Partai Keadilan Sejahtera (PKS) dan merupakan partai dengan suara mayoritas di parlemen. Selain itu, beberapa partai non-parlemen turut mendukung seperti Partai Perindo, PKPI, Partai Berkarya, Partai Garuda, dan Partai Solidaritas Indonesia (PSI). Dengan kekuatan mayoritas partai yang mendukung serta kandidat *incumbent* pasangan Cellica - Aep dinilai memiliki

peluang besar untuk meraih tahta Karawang 1 dan Karawang 2. Selain itu, keduanya juga memiliki amunisi yang cukup besar secara materil dan saling melengkapi. Secara elektabilitas, pasangan ini diuntungkan akibat Cellica yang merupakan calon bupati dari *incumbent* dan sosoknya cukup dikenal masyarakat Kabupaten Karawang. Cellica juga dinilai bukan sosok baru bagi masyarakat Karawang, karena ia sudah masuk dalam dinamika politik Kabupaten Karawang sejak 2010 lalu, dengan mengawali karir sebagai wakil bupati Karawang. Namun, hal ini juga menjadi titik persoalan bagi kubu Cellica itu sendiri, karena masyarakat tentu melihat karya yang dihasilkan selama ia menjabat. Dalam arti, dibalik keunggulan atas dukungan partai mayoritas dan elektabilitas yang tidak lagi diragukan, ada persoalan kinerja yang barangkali menjadi titik persoalan atas proses pemenangan kontestasi pilkada serentak 2020.

Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) merupakan proses politik dalam menentukan pemimpin daerah. Hal ini tentu terdapat catatan sejarah perjalanannya. Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (DPR RI) yang merupakan institusi negara bersifat Legislatif serta sebagai bagian dari trias politika untuk pertama kalinya mengeluarkan aturan dalam bentuk Undang-Undang Pemilu tentang pemilihan langsung bagi kepala pemerintahan tertinggi yang dalam konteks ini ialah Presiden dan Wakil Presiden. Sejalan dengan upaya peningkatan kualitas demokrasi di seluruh wilayah Indonesia, tidak hanya pimpinan tertinggi negara yang diatur dalam Undang-Undang untuk dipilih secara langsung melalui proses Pemilihan Umum (Pemilu), tetapi Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) Kembali membuat Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah

yang kemudian Undang-Undang ini menjadi dasar hukum atau pedoman penyelenggaraan pemilihan kepala daerah (Pilkada) secara langsung yang sebelumnya kepala daerah dan wakil kepala daerah dipilih oleh Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD). Tahun 2020 lalu menjadi momentum pemilihan kepala daerah (pilkada) serentak di berbagai wilayah Indonesia. Jawa Barat menjadi salah satu Provinsi dengan 8 Kabupaten/Kota yang menyelenggarakan pesta demokrasi, Kabupaten Karawang salah satunya. Penyelenggaraan pesta demokrasi tingkat daerah itu bertepatan dengan bencana biologis yang juga masih berlangsung hingga hari ini, yaitu *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*. Hal ini tentu membawa pengaruh cukup besar atas penyelenggaraan pilkada hingga proses dan perjuangan peserta pilkada, baik secara kelompok (partai) maupun individu calon.

Karawang merupakan sebuah kabupaten yang memiliki potensi tinggi secara ekonomi, sosial, dan politik. Daerah yang identik dengan julukan Kota Pangkal Perjuangan, Lumbung Padi, hingga sekarang berubah menjadi Kota Industri yang terdapat ribuan pabrik atau perusahaan local, nasional, bahkan internasional. Secara geografis, Karawang terletak sangat strategis karena berbatasan langsung dengan daerah-daerah lainnya yang cukup potensial, terlebih dekat dengan Ibukota Jakarta. Maka, tidak heran ketika partai-partai politik berebut kuasa di Kota ini. Dengan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) yang begitu besar dengan nilai 5 Triliun per tahun menjadikan Karawang sebagai Kabupaten yang cukup potensial secara ekonomi dan pembangunan daerah, karenanya tentu pada konteks lain terdapat dinamika politik yang cukup sengit. Sehingga, tidak mudah bagi para calon bupati dan wakil bupati untuk merebut tahta kuasa di Kabupaten Karawang

meskipun calon tersebut berasal dari petahana. Dalam kurun waktu 10 tahun ini, dinamika politik Kabupaten Karawang cukup tinggi, mulai dari konflik vertical hingga horizontal. Salah satunya ketika terjadi Operasi Tangkap Tangan yang dilakukan Komisi Pemberantasan Korupsi yang melibatkan beberapa tokoh politik sekaligus pejabat public Kabupaten Karawang termasuk bupati Karawang ketika itu Ade Swara yang diduga terlibat dalam kasus suap bersama istri dan salah satu ajudannya. Hal ini kemudian menjadi perhatian lebih Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) untuk mengusut lebih lanjut, dan ternyata juga melibatkan Ketua Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kabupaten Karawang, Tono Bahtiar. Hal ini kemudian menjadi sebuah polemik ditengah masyarakat dan memunculkan stigma buruk terhadap pemerintahan daerah Kabupaten Karawang.

Komunikasi merupakan sebuah instrument aktivitas manusia dalam berbagai sektor kehidupan. Sebagaimana fungsi nafas, komunikasi sangat melekat dalam hidup manusia. Komunikasi mengisi ruang-ruang kehidupan, antara lain pada ruang politik yang memerlukan peran komunikasi yang baik dan ideal dalam setiap agenda politik yang salah satunya adalah Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada). Pada agenda Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada), komunikasi hadir melalui istilah Kampanye yang bertujuan untuk memperkenalkan calon, mendeskripsikan gagasan, visi-misi dan lain sebagainya dalam upaya persuasif dengan tujuan untuk mendapatkan simpati hingga kepercayaan publik atau konstituen. Komunikasi sangat memiliki peran penting dalam setiap proses atau tahapan dalam penyelenggaraan Pemilihan Umum atau Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada). Hal ini tidak hanya dianggap penting bagi peserta pilkada atau kontestan, melainkan

penting bagi pihak penyelenggara dalam upaya penyampaian atau penyebaran informasi serta sosialisasi mengenai Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) itu sendiri.

Kekuatan amunisi yang dimiliki oleh pasangan Cellica-Aep berhasil meraih suara yang cukup tinggi mencapai angka 60,05%, diikuti pasangan Jimmy-Yusni 28,49%, dan pasangan Yessy-Adly 11,46%.



Dengan melihat tensi dinamika politik Kabupaten Karawang yang cukup tinggi dan persaingan yang cukup ketat antar kandidat, terlebih pada kondisi pandemic yang serba terbatas, maka perlu ada perencanaan sekaligus penyusunan strategi kampanye yang sangat ideal dan terstruktur sebagai bentuk upaya pemasaran politik sekaligus meningkatkan kepercayaan public. Maka dari itu, penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam bagaimana “STRATEGI KAMPANYE PASANGAN CALON KEPALA DAERAH CELLICA–AEP PADA PILKADA KABUPATEN KARAWANG TAHUN 2020”.

## 1.2 Fokus Penelitian

Kampanye merupakan bagian penting dari proses kontestasi politik untuk memasarkan atau memperkenalkan calon kepada publik. Pada umumnya, strategi kampanye dilakukan atas dasar pertimbangan fenomena sosial masyarakat yang terjadi pada satu daerah. Hal ini kemudian akan menjadi titik acuan untuk menentukan strategi kampanye seperti apa yang pantas dan ideal untuk dilakukan pada situasi dan kondisi masyarakat yang terjadi menjelang pemilihan kepala daerah khususnya Kabupaten Karawang.

Berdasarkan latar belakang penelitian dan paparan tersebut diatas, maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada **“Bagaimana Strategi Kampanye yang dilakukan Oleh Pasangan calon Cellica–Aep Pada Pilkada Kabupaten Karawang Tahun 2020”**, mulai dari perencanaan, pengolahan, pengemasan, hingga pengimplementasian strategi kampanye tersebut.

### 1.2.1 Pertanyaan Penelitian

- 1) Bagaimana analisis faktor 4p (*product, price, promotion, place*) dalam strategi kampanye Cellica-Aep.
- 2) Bagaimana metode penyampaian produk kampanye.
- 3) Bagaimana efektivitas strategi kampanye yang dilakukan.

### **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mencapai sekaligus memenuhi syarat ujian sidang pada Pendidikan strata-1 (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan. Tujuan lain dari penelitian ini juga untuk mengetahui sekaligus menjelaskan tentang bagaimana strategi kampanye politik yang dilakukan oleh pasangan calon kepala daerah Cellica–Aep pada Pilkada Kabupaten Karawang Tahun 2020 serta keterkaitannya dengan Teori Marketing Politik.

- 1) Untuk mengetahui analisis faktor 4p (*product, price, promotion, place*) dalam strategi kampanye Cellica-Aep.
- 2) Untuk mengetahui metode penyampaian produk kampanye.
- 3) Untuk mengetahui efektivitas strategi kampanye yang dilakukan.

#### **1.3.2 Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan rumpun ilmu sosial yang dalam konteks ini adalah ilmu komunikasi. Berdasarkan judul penelitian ini, maka terbagi menjadi dua kegunaan, yakni kegunaan teoritis dan kegunaan praktis. Dan secara umum diharapkan mampu menghadirkan manfaat bagi pengembangan rumpun ilmu sosial yang secara khusus ilmu komunikasi itu sendiri.

### **1.3.2.1 Kegunaan Teoritis**

Secara teoritis, penulis berharap melalui penelitian ini dapat memperkaya wacana kajian keilmuan komunikasi, salah satunya strategi kampanye yang dilakukan atau digunakan oleh pasangan calon Cellica-Aep Pada Pilkada Kabupaten Karawang tahun 2020.

### **1.3.2.2 Kegunaan Praktis**

Sedangkan secara praktis, penulis berharap kegunaan penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran sekaligus mempertajam pisau Analisa dalam memandang suatu fenomena komunikasi yang salah satunya adalah strategi kampanye pasangan calon Cellica-Aep pada pilkada Kabupaten Karawang tahun 2020.